

***LITERATURE REVIEW: PROSPECTS OF INCREASING INTEREST RATES ON  
FIRM VALUE AND STOCK RETURNS***

***LITERATURE REVIEW: PROSPEK PENINGKATAN SUKU BUNGA  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM***

**Rihfenti Ernayani<sup>1\*</sup>, Muhammad Imam Asnawi<sup>2</sup>, Natalia Reyne Lumentah<sup>3</sup>, Irwan  
Moridu<sup>4</sup>, Winda Lestari<sup>5</sup>**

Universitas Balikpapan<sup>1,5</sup>, IAI DDI Polewali Mandar Sulawesi Barat<sup>2</sup>, STIE Jembatan  
Bulan<sup>3</sup>, Universitas Muhammadiyah Luwuk<sup>4</sup>

[rihfenti@uniba-bpn.ac.id](mailto:rihfenti@uniba-bpn.ac.id)<sup>1\*</sup>, [hasnawiimam@gmail.com](mailto:hasnawiimam@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[89lumentahnatalia@gmail.com](mailto:89lumentahnatalia@gmail.com)<sup>3</sup>, [irwanmoridu@gmail.com](mailto:irwanmoridu@gmail.com)<sup>4</sup>, [winda@uniba-bpn.ac.id](mailto:winda@uniba-bpn.ac.id)<sup>5</sup>

***ABSTRACT***

*The existence of the capital market in Indonesia has an important role in economic development. There are important factors that investors pay attention to, namely the condition of interest rates and stock returns, and these affect the value of the company. The research method is in the form of a literature study by reviewing various related studies recorded in Mendeley references and Google Scholars both nationally and internationally. The results of this study were analyzed and used as material for discussion to determine answers to problems regarding the relationship between risk mitigation and rescue procedures in the people's credit system. All ideas from each study provide information about the methodologically desirable theory of the study being analyzed. The results explain that there is a positive relationship between interest rates and stock returns on firm value and it can influence investors to buy shares in the company.*

***Keywords:*** Firm Value, Stock Returns, Interest Rate

***ABSTRAK***

Keberadaan pasar modal di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Ada faktor penting yang diperhatikan investor yaitu kondisi suku bunga dan return saham, dan hal tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan. Metode penelitian berupa studi literature dengan mengkaji berbagai penelitian terkait yang terekam dalam Mendeley referensi dan google scholars baik berupatasi nasional dan internasional. Hasil penelitian tersebut dianalisis, dan dijadikan bahan diskusi untuk menentukan jawaban dari permasalahan mengenai hubungan mitigasi resiko dan prosedur penyelamatan pada system perkreditan rakyat. Semua gagasan dari setiap kajian memberikan informasi mengenai teori yang diinginkan secara metodologis terhadap kajian yang dianalisis. Hasil menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara suku bunga dan return saham pada nilai perusahaan dan itu dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham dalam perusahaan.

***Kata Kunci:*** Nilai Perusahaan, Return Saham, Suku Bunga

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan

ekonomi suatu negara (Muklis, 2016). Beberapa orang sudah mulai berinvestasi di BEI dengan tujuan

mendapatkan kembali uang yang mereka harapkan (Horas & Purba, 2020). Nyatanya, tidak semua return yang mereka harapkan terwujud seperti yang mereka inginkan. Hal ini menyebabkan investor kesulitan dalam memilih investasinya. Pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Ini memainkan peran penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat (Yusuf et al., 2021). Perusahaan yang paling menarik adalah perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, namun memiliki tingkat resiko yang rendah. Investor biasanya tidak menyukai resiko (riskaverse), sehingga faktor keuntungan dan tingkat resiko harus dipertimbangkan bersama untuk menentukan menarik atau tidaknya suatu perusahaan (Untono, 2015).

Ada tiga tujuan utama penyelenggaraan pasar modal (Kolompoy, 2016). Pertama, percepat proses ekspansi; Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat; dan ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana (Sondakh, 2014). Investasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang bernilai lebih tinggi di masa depan (Permata & Ghoni, 2019). Imbalan bagi para investor adalah berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Tidak semua dana yang diinvestasikan akan menerima dividen. Bahkan tidak sedikit investasi di pasar modal yang merugi (Lubis & Susanto, 2019).

Bagi investor, tingkat pengembalian ini adalah faktor utama (Mawardi & Lemiyana, 2020). Return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Rudiyanto et al., 2020). Pengembalian tersebut dapat berupa capital gain atau dividen. Capital gain adalah selisih antara harga saham

periodik saat ini dengan periode sebelumnya (Suharli, 2005). Dividen adalah penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan (Martha et al., 2018). Pasar modal adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan (Muklis, 2016). Masyarakat dapat menyalurkan kelebihan dananya dengan berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (Yusuf et al., 2021). Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara tersebut seperti inflasi dan perubahan suku bunga (Rini & Aristanto, 2019). Tingkat inflasi tahun 2014 sebesar 8,36% melebihi target yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 4,5%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,35% dengan target Bank Indonesia. Pada tahun 2016 dengan tingkat inflasi 3,02%, tingkat inflasi akan menjadi 4,0% (Ash-shidiq & Setiawan, 2015). Kondisi ini memberikan angin segar bagi bursa saham dunia.

Dampak inflasi akan dirasakan oleh semua perusahaan dalam industri tersebut. Banyak perusahaan yang tidak dapat beroperasi secara optimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi (Iv et al., 2019). Pengembalian biasanya berbanding lurus dengan risiko. Semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi return investasinya, begitu pula sebaliknya (Ichwani, Kaniati, 2017). Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan kenaikan suku bunga (A. Utami, 2019). Besar kecilnya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal profitabilitas (Ash-shidiq & Setiawan, 2015). Inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan keuntungan

yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

Inflasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pasar modal (M. Utami, 1997). Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara tersebut (Munib, 2016). Inflasi yang relatif meningkat merupakan sinyal negatif bagi investor. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun (Firdiana & Amanah, 2016). Dari sisi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan, seperti harga bahan baku untuk menghasilkan suatu produk. Inflasi juga berdampak pada kenaikan suku bunga (Hidayat & Firdaus, 2019). Peningkatan suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan terpengaruh (Rini & Aristanto, 2019). Hal itu berdampak pada nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan para investor terhadap perusahaan, karena investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi (Sri Murni, 2018). (Ash-shidiq & Setiawan, 2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar Aditya P, Irni Yunita & Tiekatrikarta (2016) dan prima aulia gumilang, irni yunita & aldilla iradianty (2016) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Indikator yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor di Indonesia adalah informasi mengenai keberhasilan perusahaan (Dahlia Ervina, 2019). Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan *deep emerging market*. Perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi ekonomi makro

(Setyawasih, 2011). Apalagi terjadinya krisis kepercayaan yang muncul di dunia perbankan Indonesia. Dimana, setiap investor melakukan penarikan secara terburu-buru untuk disimpan di luar negeri. Depresiasi nilai tukar rupiah (exchange rate) terhadap US Dollar sebesar 500% menyebabkan hampir seluruh kegiatan ekonomi terganggu (Lestari, 2015). Akibatnya suku bunga mencapai 70% dan saham merosot tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi investor. Oleh karena itu, calon investor dalam berinvestasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi.

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Mereka adalah kepemilikan publik (*go public*) secara nominal atau persentase tertentu. (Abdillah, 2015) Saham merupakan salah satu aplikasi yang terdapat dalam pasar modal. Saham memiliki hubungan yang positif dan linier dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh seorang investor (Febriana, Elia, 2013). Suku bunga di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 7,54% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 7,52% sedangkan pada tahun 2016 suku bunga juga mengalami penurunan sebesar 6,79%. Data perkembangan suku bunga dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan tren yang menurun. sehingga menjadi bumerang di pasar saham Indonesia (Hadiningrat et al, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko, 2013 menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Prima Aulia Gumilang, Irni Yunita & Aldilla Iradianty (2016) dan Erni Indah Sari, Ervita Safitri & Ratna Juwita (2016)

menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan.

Artikel ini adalah hasil review dari beberapa artikel terkait dengan Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. Masalah ini akan dikaji lebih dalam dengan metode review literature pada manajemen keuangan dalam perkembangan pasar saham. Referensi yang direview berasal dari pencairan Mendeley referensi dan google schoolars. Hasil review digunakan untuk menemukan hipotesis yang akan dibahas dan digunakan dalam penarikan kesimpulan. Penelitian sudah banyak dilakukan Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. Hasil menjelaskan berbeda-beda, ada yang menjelaskan bahwa return saham dan suku bunga berpengaruh pada nilai perusahaan, tetapi juga ada yang menyatakan tidak berdampak signifikan. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dikaji lebih dalam dengan sumber referensi yang terpercaya.

### **Suku Bunga Perusahaan**

Suku bunga dan perkiraan nilai masa depan mereka adalah salah satu masukan penting dalam keputusan investasi (Sari et al., 2020). Tingkat bunga investasi akan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Umumnya tingkat kepentingan akan memiliki hubungan negatif dengan kinerja saham. Ketika pemerintah mengumumkan kenaikan suku bunga akan melebihi ekspektasi return saham maka investor akan bertindak (Rini & Aristanto, 2019). Suku bunga adalah ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur untuk dibayarkan kepada kreditur. Menurut (M. Utami, 1997) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman. Orang secara otomatis akan

lebih memilih untuk menyimpan uang jika mereka dapat mengharapkan keuntungan yang menguntungkan. Pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah. Prasetiantono (2000) dalam (Tjereni, 2015) mengenai suku bunga adalah: tinggi, orang dengan sendirinya akan lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank karena mengharapkan keuntungan yang menguntungkan. Pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena kesibukan (Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, 2020). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah untuk belanja pun menurun.

Suku bunga adalah pendorong utama agar orang mau menabung (Abdul Jait Tjereni, 2015). Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Pemerintah dapat menggunakan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar. Artinya, pemerintah dapat mengatur sirkulasi dalam suatu perekonomian (Rini & Aristanto, 2019). Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan di sektor industri tertentu jika perusahaan dari sektor tersebut akan meminjam dana (Oktiar, 2014). Jadi pemerintah memberi sektor itu tingkat bunga yang lebih rendah daripada sektor lain.

Biaya peminjaman uang diukur dalam Rupiah atau Dolar per tahun (Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, 2020). Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per satuan waktu. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan mempersulit dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban. Suku bunga yang tinggi akan menambah beban perusahaan sehingga

secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan (Indriyani, 2016). Suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu: bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai perangsang atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang tinggi, diberikan kepada nasabah yang memperoleh pinjaman (Kaunang, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi suku bunga, misalnya ukuran pasar uang domestik. Besarnya determinasi keuangan suatu negara cenderung berbeda-beda. Suatu bank menentukan tingkat bunga tergantung dari hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman, yang keduanya saling mempengaruhi (Bratakusumah & Indra Setiawan, 2010). Suku bunga berpengaruh karena persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi portofolio investasi karena pengaruhnya terhadap keuntungan, tetapi yang terpenting mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah keuntungan perusahaan ketika hal-hal lain dianggap konstan.

Pohan (2008) dalam (Prihatiningsih & Wantara, 2012), mengatakan bahwa suku bunga tinggi di satu sisi. Hal ini berdampak pada penurunan permintaan kredit perbankan. Tandililin (2001) dalam (Bratakusumah & Indra Setiawan, 2010), Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi menjadi tidak menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha. Semakin rendah Suku Bunga akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana akan meningkat. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang dibutuhkan oleh investor meningkat. Suku bunga dan keuntungan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan investor (Wulansari & Sukaris, 2021). Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang dibutuhkan oleh investor meningkat. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada menjadi tidak menarik lagi.

Nilai Tukar Rupiah merupakan perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan berapa rupiah yang harus ditukar dengan satu dolar AS. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan terhadap mata uang domestik dan mata uang asing US\$ (Munib, 2016). Nilai tukar rupiah menguat sampai batas tertentu. Akibat kenaikan tingkat inflasi tersebut, nilai tukar rupiah semakin melemah terhadap mata uang asing. Investor asing juga memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. penurunan nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

### **Return Saham**

Menurut (Oktari et al., 2018) return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi awal. Pendapatan investasi saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham (Putra, 2016). Kemungkinan pengembalian saham dilakukan karena masa kontrak kerja sama telah habis dan tidak

dilakukan. Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, atau rate of return adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan (Okechukwu et al., 2019). Dalam dunia pasar saham, seorang investor berinvestasi dengan cara membeli saham dan harus memiliki keyakinan segala risiko dan segala ketidakpastian.

Semakin besar pengembalian yang diharapkan akan diperoleh, semakin besar risikonya. Risiko yang lebih tinggi biasanya berkorelasi dengan peluang menang (Susanty et al., 2020). Namun return yang tinggi tidak selalu harus dibarengi dengan investasi yang rendah. Ini bisa terjadi di pasar yang tidak rasional, seperti yang terjadi di masa lalu. Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, 2020). Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Menurut (Rusliati & Farida, 2010) return saham adalah imbalan yang diperoleh dari investasi.

Ada dua jenis return yaitu: Realized return dan expected return (Tjereni, 2015). Return yang direalisasikan (realized return) adalah return yang telah terjadi dan Expected return adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Asra, 2020). Realisasi return penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017). Pengembalian yang direalisasi juga berguna dalam menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko masa depan. Realisasi return penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan (SIMORANGKIR, 2019). Sedangkan pengembalian yang diharapkan (expected return) adalah

pengembalian yang diharapkan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Pengembalian ini dihitung menggunakan data historis (Erari, 2014).

(Shubita et al., 2012) Realized return merupakan return yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data riwayat perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Realized return atau disebut juga historical return juga berguna untuk menentukan ekspektasi return dan risiko di masa yang akan datang. Beberapa ukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total, return relatif, return kumulatif dan return yang disesuaikan (Sumarauw et al., 2015). Rata-rata geometris banyak digunakan untuk menghitung pengembalian rata-rata selama beberapa periode. Misalnya, pengembalian mingguan atau pengembalian bulanan dihitung berdasarkan rata-rata geometrik pengembalian harian. Untuk perhitungan pengembalian seperti ini, rata-rata geometris lebih tepat daripada metode rata-rata aritmetika biasa.

Return Saham terdiri dari dua komponen utama yaitu: Capital Gain dan Yield. Capital Gain adalah keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli (Suharli, 2005). Yield adalah pendapatan atau arus kas yang diterima secara periodik dalam bentuk dividen atau bunga. Pengembalian ini digunakan untuk membuat keputusan investasi. Ada dua jenis pendapatan, yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain/capital loss. current income (pendapatan lancar) diperoleh melalui pembayaran berkala seperti dividen (Martha et al., 2018). Pendapatan saat ini diperoleh melalui pembayaran berkala seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk tunai atau setara kas sehingga

dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham yang dapat dikonversi menjadi uang dengan menjual saham yang diterimanya. Capital gain adalah selisih keuntungan (kerugian) yang dialami pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (lebih rendah) dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Jika harga saham saat ini (Pt) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya maka pemegang saham akan mengalami capital gain (Dahlia Ervina, 2019). Hal sebaliknya terjadi dan pemegang saham akan mengalami kerugian modal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi literature atau Library Research. Tujuannya adalah untuk menganalisis perbandingan teori-teori yang ada dengan teori-teori sebelumnya pada literature hasil penelitian. Literature yang digunakan adalah literature dari hasil penelitian atau review yang tersaji dalam artikel ilmiah berstatus nasional dan internasional yang bersesuaian dengan manajemen keuangan yang membahas tentang return saham dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Semua artikel yang digunakan adalah bersumber dari mesin elektronik pencarian data literasi Mendeley dan Google scholar. Pustaka yang digunakan secara konsisten dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literature. Alasan dilakukan penelitian kualitatif adalah penelitian tersebut memiliki sifat eksploratif. Sehingga kemudian dibahas lebih menyeluruh dengan bantuan Pustaka yang berhubungan dengan atau pustaka yang direview, karena bagian tersebut adalah dasar perumusan hipotesis yang digunakan dalam perbandingan dengan

hasil atau temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya untuk mengungkap kebenaran dari teori yang ada (Permatasari and Jaelani, 2021). Artikel ini adalah meneliti secara literature tentang hubungan antara return saham dan suku bunga pada nilai perusahaan.

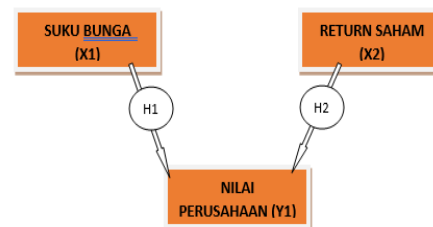
## Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian Pustaka pendukung yang dimiliki, maka dapat ditemukan dua hipotesis

1. Hubungan suku bunga dengan nilai perusahaan (H1)
2. Hubungan return saham dengan nilai perusahaan (H2)

## Conceptual Framework

Conceptual framework untuk menggambarkan hipotesis yang ada adalah pada gambar 1.



**Gambar 1. Conceptual Framework penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Suku bunga BI adalah suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan suku bunga pinjaman dan simpanan bagi bank dan atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia (Wulansari & Sukaris, 2021). Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Suku bunga dan perkiraan nilai masa depan mereka adalah salah satu masukan penting dalam keputusan investasi (Suryaputra & Christiawan,

2014). Tingkat bunga investasi akan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Umumnya tingkat kepentingan akan memiliki hubungan negatif dengan kinerja saham. Ketika pemerintah mengumumkan kenaikan suku bunga akan melebihi ekspektasi return saham maka investor akan bertindak (Tjereni, 2015).

Suku bunga merupakan harga penggunaan dana investasi (loanable fund) Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan berinvestasi atau menabung (Safitri, 2021). suku bunga muncul dari kegemaran memiliki uang sekarang. suku bunga terkait dengan peran waktu dalam kegiatan ekonomi. Menurut teori Keynesian dalam (Ash-shidiq & Setiawan, 2015), suku bunga adalah fenomena moneter. Suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan di pasar uang) Perubahan suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi, misalnya pada surat berharga. Ada kemungkinan pemegang sekuritas akan mengalami capital gain atau loss.

Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu: suku bunga nominal dan suku bunga riil (Tjereni, 2015). Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas pengembalian investasi. Jika suku bunga naik, maka pengembalian investasi yang terkait dengan suku bunga (deposito) juga akan meningkat (Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, 2020). Kondisi ini akan menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk mengalihkan dananya ke deposito. Jika suku bunga naik maka tidak diikuti dengan meningkatnya permintaan saham, karena investor akan memilih menyimpan dananya di bank daripada membeli saham. Keadaan seperti ini tentu saja akan membuat harga saham turun (Prihatiningsih &

Wantara, 2012). Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Food and Beverage (Safitri, 2021). Hasil uji t menyimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai.

## **Return Saham terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Di Indonesia, pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan resiko untung rugi (Dahlia Ervina, 2019). Modal dapat menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu agen yang secara nasional akan membentuk produk domestik bruto (PDB). Pasar modal digunakan oleh investor sebagai tempat untuk menginvestasikan kelebihan dananya (Malkan Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin Nurdin, 2018).

Investor disini sebagai orang yang memiliki kelebihan dana sedangkan perusahaan yang membutuhkan dana membutuhkan dana untuk berkembang. Untuk menarik penjual dan pembeli bergabung di pasar modal, pasar modal harus efisien. Pasar modal harus efisien jika harga sekuritas dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan (Sumarauw et al., 2015). Investasi adalah sejumlah dana atau sumber lain yang terkumpul saat ini (Balqis, 2021). Biasanya investor berinvestasi untuk keuntungan pada saat yang sama akan datang. Selain itu, investor bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan, mengurangi tekanan inflasi, dan untuk menghemat pajak dengan risiko minimal.



Menurut (Latifah, 2020) market to book value ratio merupakan rasio penilaian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada pada pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya sehingga nilai perusahaan semakin tinggi pula. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan (Rahmadani & Rahayu, 2017). Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena profitabilitasnya yang tinggi. Semakin tinggi ROE, semakin baik pengelolaan yang efektif dan efisien. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Return on Equity (ROE) (Horas & Purba, 2020). Investor lebih mementingkan modal saham suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menggunakan modal stok secara efektif dan efisien maka perusahaan akan memperoleh laba, dengan laba yang tinggi maka pengembaliannya akan tinggi (Sri Murni, 2018).

Suku bunga menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham (Ferdinan Eka Putra, 2016). Ini bertentangan dengan sebagian besar teori dan hipotesis yang ada sebelumnya. Suku bunga yang tinggi menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal, perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih murah dan efisien dengan harga jual yang tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (SIMORANGKIR, 2019).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan review literature yang dilakukan pada kesimpulan dari artikel ini adalah

1. Mitigasi resiko perlu dilakukan untuk menghindari kerugian pada pihak perbankan atau pihak yang melakukan peminjaman seperti koperasi
2. Prosedur penyelamatan perlu dilakukan untuk membantu menangani masalah kredit macet sehingga bisa memberikan keuntungan pada kedua belah pihak, baik kreditur atau debitur.

### **Saran**

Berdasarkan review yang dilakukan mengenai hubungan dari mitigasi resiko dan prosedur penyelamatan perkreditan rakyat, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut. Beberapa prosedur tambahan yang dilakukan dalam penanganan kreditur macet sehingga pihak perbankan bisa mengendalikan kondisi kredit macet dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R. (2015). Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting ( IFR ). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.8*, 8(2).
- Abdul Jait Tjereni, D. A. M. S. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 30–44.
- Ash-shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2009-2014 Hafidz. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 25–46.

- Asra, M. (2020). Saham dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(April), 35–44. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.208>
- Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, L. T. H. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index ( JII ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak The Effect Of Interest Rates And Inflation On Stock Price. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 28–39.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham: Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Berlintina Permatasari, J. (2021). The Effect Of Perceived Value On E-Commerce Applications In Forming Customer Purchase Interest And Its. *Integrated Journal of Business and Economics*, 101–112.
- Bratakusumah, D. S., & Indra Setiawan. (2010). Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga Sbi. *Jurnal Publika*, 2, 1–17.
- Dahlia Ervina, R. A. R. (2019). Study Of Stock Market Liquidity Related To Change In Group Price And Tick Size In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 520–529.
- Elia W.Hadiningrat, Maryam mangantar, J. J. P. (2017). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan lq 45. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2349–2358.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 5(2).
- Febriana, Elia, D. A. H. D. (2013). Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013 ). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Ferdinan Eka Putra, P. K. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per 2010-2014), Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode. *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245.
- Firdiana, M., & Amanah, L. (2016). PENGARUH INFLASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA PASAR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(12).
- Hidayat, A. K., & , Muhammad Firdaus, dan B. S. (2019). The Impact Of Stock Market Capitalization And Macroeconomic Variables On Composite Index In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 332–345.
- Horas, J., & Purba, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Analisa Data Panel Pada Multi-Bisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017 Effect of Profitability on Dividend Policy With Panel Data Analysisin Multi-Business in Indonesia Stock Exchange Perio. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8, 15–27.

- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Iv, P. I., Osok, M., Kumaat, R. J., Mandeij, D., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 60–71.
- Kaunang, G. (2013). Tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet pengaruhnya terhadap permintaan kredit UMKM di indonesia. *Emba*, 1(3), 920–930.
- Kolompoy, M. (2016). Penegakan Hukum Tindak Pidana Dalam Kegiatan Penyelenggaraan Pasar Modal Di Indonesia. *Lex Privatum*, IV(5), 32.
- Latifah, A. N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 72–81.
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(02), 14–24.
- Lubis, E., & Susanto, H. (2019). Penerapan Good Corporate Governance Di Pasar Modal Sebagai Upaya Melindungi Investor. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 5(1), 48–76. <https://doi.org/10.35814/selisik.v5i1.1285>
- Malkan Malkan , Indra Kurniawan , Nurdin Nurdin, N. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Mawardi, M., & Lemiyana, L. (2020). Edukasi Pasar Modal Syariah untuk Menumbuhkan Minat Investasi bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.5(No.2), 529–537. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/308>
- Michael Untono. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek DJIA, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indek Harga Saham Gabungan. *Parsimonia*, 2(2), 1–12.
- MUKKLIS, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1).
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah , Inflasi Dan Bi Rate Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947–959.
- Okechukwu, I. A., Mbadike, N. S., Geoffrey, U., & Ozurumba, B. A. (2019). Effects of Exchange Rate , Interest Rate , and Inflation on Stock Market Returns Volatility in Nigeria. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 5(6), 38–47. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.56.1005>
- Oktari, V., Fito, N., & Zarefar, A. (2018). *The Influence of Good*

- Corporate Governance on Company Value in Jakarta Islamic Index Companies*. 11(1), 69–78.
- Oktiar, T. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *JURNAL AKUNTANSI*, 2(2).
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61.
- Prihatiningsih, E., & Wantara, ign. agus. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1992 – 2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 11, 1–15.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182.
- Rini, R. S., & Aristanto, E. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Melalui Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasi Dan Pendapatan Operasi (Bopo). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 148.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p148-164>
- Rudiyanto, R., Mega Rahayu, M., & Firmansah, A. (2020). Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(1), 67–80.  
<https://doi.org/10.55171/jsab.v8i1.570>
- Rusliati, E., & Farida, N. U. R. (2010). Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 161–174.
- Safitri, H. N. U. R. (2021). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017 - 2019*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sari, L. M., Musfiroh, L., & Ambarwati. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Madani*, 08(1), 46–57.
- Setyawasih, R. (2011). Dampak Penurunan Tick Size Terhadap Kualitas Pasar Dan Determinan Likuiditas Pasar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tick size Rp1,00 untuk Saham dengan Harga Kurang dari Rp200,00). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal,"* 5(1), 1–22.
- Shubita, M. F., Jordan, A., & Jordan, A. (2012). *The Relationship between Capital Structure and Profitability*. 3(16).
- SIMORANGKIR, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan

- Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2).
- Sondakh, R. W. (2014). Pengawasan Bapepam Terhadap Pelaksanaan Pasar Modal Menurut Uu Nomor 8 Thn 1995. *Lex Privatum*, 2(1), 139.
- Sri Murni, H. S. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 96–107.
- Suharli, M. (2005). Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food & Beverages Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 99–116.
- Sumarauw, J., Mangantar, M., & Rumondor, R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–169.
- Suryaputra, G., & Christiawan, J. (2014). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2010-2014. 4(1), 493–504.
- Susanty, A., Handoko, A., & Puspitasari, N. B. (2020). Push-pull-mooring framework for e-commerce adoption in small and medium enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(2), 381–406.  
<https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2019-0227>
- Tia Ichwani, Rika Kaniati, H. H. (2017). Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilisator Inflasi Dan Kurs Rupiah Di Bidang Moneter. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(3), 250–265.
- Utami, A. (2019). Determinan Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 45–64.
- Utami, M. (1997). Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. 123–131.
- Wulansari, N. D., & Sukaris, S. (2021). Pengaruh Promosi, Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Ultra Mikro Pada Perumda Bpr Bank Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 33–41.  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/5>
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Kajian EKonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–401.  
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>